

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Sepak bola dan atletik

Olahraga merupakan segala aktifitas berupa permainan yang berisikan perjuangan untuk memberikan perlawanan kepada unsur-unsur alam, orang lain, dan juga diri sendiri (UNESCO). Secara sederhana Rusli dan Sumardianto (2000 : 6), merumuskan sebuah istilah yaitu memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat yang berkembang menjadi panji olahraga dunia dengan istilah *Sport for All*. Olahraga memiliki banyak cabang, dua diantaranya adalah sepak bola dan atletik. Sedangkan atletik juga terbagi menjadi beberapa cabang seperti lari, lempar lembing, lompat indah, dll.

Salah satu olahraga yang paling digemari masyarakat adalah sepak bola. Bahkan menurut beberapa survey dunia, sepak bola merupakan olahraga terpopuler di dunia saat ini. Menurut FIFA (*Fédération Internationale de Football Association*) lebih dari 250 juta masyarakat dunia dari 200 negara telah memainkan sepak bola hingga sekarang. Bukan hanya sebuah cabang olahraga, dewasa ini sepak bola juga menjadi salah satu industri aktif yang berkembang pesat bahkan salah satu yang terbesar. Kepopuleran sepak bola sendiri memberikan dampak terhadap kepopuleran para pemainnya. Tidak jarang ketika seorang pemain sepak bola yang berlabel bintang ternyata lebih dikenal masyarakat daripada seorang Presiden sekalipun. Natakusumah (2009) menyatakan bahwa saat pertama kali sepakbola modern digagas mungkin tak ada yang mengira kalau suatu saat nanti sepakbola akan mempengaruhi banyak aspek kehidupan di dunia ini. Khusus di Indonesia saat ini prestasi sepak bola secara keseluruhan menurun drastis. Faktor nonteknis seperti kurangnya fasilitas stadion dan lapangan yang kurang standar membuat pemain sepak bola muda kurang berkembang.

Cabang atletik dalam sejarahnya di Indonesia telah ada sejak zaman penjajahan Belanda. Tepatnya pada tanggal 3 September 1950 terbentuklah Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) yang menjadi otoritas tertinggi di Indonesia hingga saat ini. Puncaknya terjadi pada Sea Games tahun 1987 dimana Indonesia mampu membawa 17 medali emas. Dengan adanya fasilitas yang menunjang olahraga ini untuk berkembang, diharapkan Indonesia selalu melahirkan banyak bakat terutama yang berasal dari daerah.

Untuk skala internasional federasi yang membawahi olahraga atletik adalah IAAF (*International Association of Athletics Federations*) yang membawahi keseluruhan federasi olahraga atletik di seluruh Negara.

1.1.2. Stadion utama dan sepak bola

Bangunan stadion merupakan wadah yang digunakan sebagai arena olahraga khususnya di bidang sepak bola dan atletik. Keberadaan stadion saat ini menjadi bangunan wajib yang dimiliki oleh setiap daerah. Secara fungsi, stadion selain menjadi arena olahraga juga digunakan sebagai area untuk acara yang menghimpun banyak masyarakat seperti konser musik. Secara fungsi olahraga stadion terbagi menjadi dua yaitu stadion sepak bola dan stadion utama (olimpik). Perbedaan yang terlihat terdapat pada lapangan, jika stadion sepak bola hanya menyediakan lapangan sepak bola, sedangkan stadion utama juga menyediakan *running track* yang mengelilingi lapangan. Di Indonesia sendiri kebanyakan stadion yang ada adalah stadion olimpiik dan sangat jarang ada stadion sepak bola yang tersedia. Hal ini disebabkan karena stadion di Indonesia kebanyakan merupakan milik pemerintah, sehingga dengan dana terbatas pemerintah berpikir membuat satu bangunan stadion untuk bisa mewadahi olahraga lain tanpa harus membangun stadion baru lagi.

Kebutuhan stadion baru di Indonesia saat ini diperlukan karena bangunan yang telah ada kebanyakan merupakan bangunan lama yang tidak memungkinkan memiliki standar yang baik. Selain lapangan dan *running track* dengan ukuran standar, fasilitas seperti adanya lampu stadion untuk penerangan di malam hari juga mulai digalakkan di stadion-stadion yang dimiliki Indonesia. Secara khusus perancangan stadion olahraga telah diatur dalam SNI (Standar Nasional Indonesia) yang mengacu pada FIFA sebagai otoritas tertinggi olahraga sepak bola, yang dalam hal ini menjadi satu cabang yang seringkali menggunakan fasilitas bangunan stadion dan juga standar dari IAAF untuk standar yang digunakan sebagai wadah bagi olahraga cabang atletik. Dengan menjadikan standar ini sebagai acuan, penggunaan stadion tak hanya bisa digunakan dalam kelas nasional namun juga internasional. Hal inilah yang diharapkan dengan semakin banyaknya stadion berstandar internasional yang tersedia secara tidak langsung dapat menjadi penunjang perkembangan prestasi olahraga di Indonesia karena salah satu aspek penunjang prestasi atlet adalah dengan adanya fasilitas yang lengkap. Dan untuk jauh ke depan, tersedianya bangunan stadion internasional dapat membuka kesempatan Indonesia untuk bisa menjadi penyelenggara even olahraga internasional.

1.1.3. Stadion di Kediri dan rencana pembangunan oleh Pemerintah Kota

Di Jawa Timur ada beberapa stadion yang biasa menggelar even olahraga, seperti Stadion Tambaksari dan Gelora Bung Tomo di Surabaya, Stadion Kanjuruhan di Malang dan Stadion Brawijaya di Kediri, dari kompetisi sepak bola hingga even kejuaraan nasional seperti PORPROV (Pekan Olahraga Provinsi) dan PON (Pekan Olahraga Nasional). Kota Kediri sendiri dalam 3 tahun terakhir ini merupakan tuan rumah PON yang juga menggunakan stadion Brawijaya sebagai arena olahraga utama. Namun keberadaan Stadion Brawijaya saat ini mulai dipermasalahkan khususnya dalam penyelenggaraan kompetisi sepak bola. Klub sepak bola Kota Kediri, Persik Kediri, yang memang menggunakan stadion ini menjadi *home base* mereka, selalu mendapat peringatan dari PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) dalam hal kelayakan stadion. Selain penerangan yang kurang, bangunan dan fasilitas yang ada dianggap tidak layak untuk penyelenggaraan Liga Indonesia bahkan dalam kelas nasional sekalipun. Letak Stadion Brawijaya juga menjadi masalah karena terletak di pusat kota lebih tepatnya di persimpangan pertigaan jalan utama. Sehingga ketika ada even olahraga yang diselenggarakan di dalamnya, tidak jarang mengganggu lalu lintas kendaraan. Bahkan sisi jalan harus dikorbankan menjadi lahan parkir karena tidak adanya lahan parkir khusus yang mencukupi untuk pengunjung. Sedangkan untuk penyelenggaraan olahraga cabang atletik, ketersediaan fasilitas dan juga penyediaan arena lintasan lari memiliki ukuran yang tidak sesuai dengan ketentuan karena renovasi stadion beberapa waktu lalu yang mengakibatkan berkurangnya ukuran lebar lintasan lari.

Stadion Brawijaya merupakan salah satu dari dua stadion yang ada di Kediri Raya. Namun Pemerintah Kota Kediri sendiri sebenarnya belum memiliki bangunan stadion sendiri. Stadion Brawijaya yang saat ini seringkali digunakan masyarakat Kota Kediri merupakan bangunan milik Kodam Brawijaya. Sehingga seluruh penggunaan yang termasuk Pemerintah Kota Kediri harus menyewa ke Kodam Brawijaya selaku pemilik bangunan stadion. Oleh karenanya dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPR) Kota Kediri, salah satu rencana adalah pengembangan fungsi olahraga di Kota Kediri. Dalam hal ini Pemerintah Kota Kediri telah menyediakan lahan di Kelurahan Banjarmelati, Kecamatan Mojojoto untuk membangun sebuah kawasan pusat olahraga dan kesenian. Segala bentuk kegiatan olahraga akan ditempatkan di area ini. Saat ini sudah terbangun satu fungsi bangunan yaitu Gedung Olahraga (GOR). Sedangkan untuk tahap selanjutnya yaitu beberapa fungsi lain yang salah satunya adalah sebuah bangunan stadion. Stadion ini direncanakan akan dibangun dengan kapasitas 40.000 penonton.

Dengan adanya pembangunan stadion ini diharapkan mampu menggantikan fungsi Stadion Brawijaya yang memang dari segi usia sudah sangat tua dan juga tidak memungkinkan untuk diperluas dikarenakan lahan disana tidak memungkinkan untuk dikembangkan. Dalam segi kapasitas yang hanya sejumlah 12.000 juga dirasa kurang mengingat seringkali di beberapa even sebuah pertandingan sepak bola, tribun Stadion Brawijaya tidak mampu menampung banyaknya animo penonton hingga harus meluber sampai pinggir lapangan.

1.1.4. Struktur dan visual pada stadion

Sebuah stadion saat ini tak lagi hanya memiliki fungsi sebagai wadah bagi penyelenggaraan sebuah pertandingan olahraga. Pada perkembangannya stadion juga membutuhkan penataan visual untuk lebih menguatkan karakter dari bangunan itu sendiri. Setiap daerah berusaha membuat bentukan stadion yang menunjukkan identitas dari daerah masing-masing. Perancang berusaha menjadikan stadion sebagai ikon, bukan hanya dari sepak bola saja tapi juga sekaligus menjadi *landmark* daerah itu sendiri.

Dalam perancangan sebuah stadion hal yang seringkali menjadi perhatian adalah aspek struktur yang penunjangnya. Stadion merupakan bangunan yang memiliki skala besar dan kompleks, sehingga penentuan model struktur dan material yang kokoh dibutuhkan guna memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para penggunanya. Perkembangan sistem struktur telah mengalami kemajuan dari segi teknologi bahan. Beberapa macam sistem struktur yang sering dikembangkan dalam bangunan stadion diantaranya sistem kabel, *frame plan*, *truss*, hingga membran yang saat ini menjadi populer sebagai struktur atap dan juga *frame* bagi bangunan stadion.

Aspek struktur merupakan bagian dasar bagaimana merencanakan dan merancang stadion yang menarik. Dalam perancangannya ada beberapa bagian struktur yang didesain khusus untuk memberikan kenyamanan bagi penggunanya. Seperti contoh struktur atap yang menaungi bangku penonton dengan bebas kolom di salah satu bagian agar kenyamanan pandangan penonton lebih leluasa dan tidak terganggu ketika pertandingan sedang berlangsung. Ada juga kemiringan tribun dirancang dengan sudut tertentu dengan aspek keamanan bangunan bagi penggunanya. Stadion ini diharapkan mampu memunculkan unsur keindahan bangunan melalui ekspose aspek struktur yang ada, sehingga stadion ini memiliki tampilan visual bangunan yang estetik dan juga tetap harus memiliki konstruksi yang kokoh.

1.1.5. Penerapan sistem struktur membran sebagai estetika struktur

Dilihat dari fungsinya, sebuah bangunan stadion merupakan wadah yang menaungi kegiatan olahraga khususnya dalam olahraga *outdoor* seperti sepak bola dan atletik. Untuk menghasilkan sebuah stadion yang mampu menampung fasilitas olahraga tersebut pastinya membutuhkan ruang dengan dimensi luas dan besar. Misalnya saja lapangan sepak bola dengan dikelilingi sebuah lintasan lari dan dilengkapi dengan tribun penonton yang dapat mempunyai panjang struktur lebih dari 20 meter bebas kolom. Guna menanggapi kebutuhan tersebut maka diperlukan suatu penerapan teknologi bangunan yang dapat memfasilitasinya. Salah satu contoh yaitu dengan melakukan pendekatan melalui teknologi struktur yang mampu menciptakan ruang bebas dari kolom khususnya pada bagian tribun penonton. Teknologi struktur tersebut akan diaplikasikan dalam bentuk penutup atap dan *skin* pada stadion.

Pemilihan jenis struktur yang beraneka ragam dapat disesuaikan dengan kebutuhan dari fungsi yang akan difasilitasi dengan berdasar segala aspek yang menunjang pemakaian dari system struktur tersebut beserta kelebihan dan kekurangannya. Peran struktur untuk menunjang tampilan dan estetika oleh perancang atau arsitek bangunan termasuk factor yang sangat penting dalam pengembangan teknologi struktur. Salah satu teknologi struktur yang dikembangkan sebagai penutup atap dan *skin* adalah membran. Merupakan system yang memaksimalkan material penunjangnya untuk menjadikannya sebagai bagian dari konstruksi bangunannya. Struktur membrane memiliki karakteristik luwes dan bebas sehingga memberikan kebebasan bagi perancang dalam mengeksplorasi tampilan bangunan yang diinginkan. Hal ini bias diaplikasikan karena material penunjang berupa lembaran kain tekstil ataupun plastik komposit dan biasanya dikombinasikan dengan system struktur lain seperti kabel dan *truss* sehingga yang dapat dibentuk lebih bebas dibanding system struktur lainnya. Karena menggunakan material tersebut oleh karenanya struktur ini dikatakan sebagai struktur paling ringan. Walaupun hanya menggunakan lembaran-lembaran tersebut sebagai pengaku beban, untuk kekuatan dalam menahan beban bias dipastikan struktur ini tidak kalah dengan system struktur lainnya. Sistem struktur membran sendiri bukan hal baru yang diterapkan sebagai system struktur pada bangunan stadion. Ketersediaan bahan khususnya di Indonesia sebenarnya sangatlah melimpah mengingat Negara ini juga banyak memproduksi material sejenis yang lebih digunakan sebagai bahan tekstil. Kurangnya informasi dan belum adanya pengembang yang menggunakan struktur ini menjadikan membran masih belum begitu berkembang di Indonesia. Beberapa stadion internasional yang sudah sangat lama mempopulerkan

system struktur ini diantaranya Olympiastadion di Berlin Jerman. Untuk di Indonesia saat ini hanya satu stadion yang sudah menerapkannya yaitu stadion Aji Imbut di Tangerang. Dalam penerapannya teknologi struktur yang diaplikasikan tidak hanya terbatas pada penerapan terhadap bangunan bentang panjang, namun juga diperlukan eksplorasi desain struktur yang memberikan fungsi lain stadion juga sebagai ikon dari daerah yang dibawanya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dari pembahasan ini, ialah :

1. Pemerintah Kota Kediri memiliki rencana dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Kediri untuk pengembangan area pusat olahraga dan kesenian yang dipusatkan di Kelurahan Banjarmelati, Kecamatan Mojojoto.
2. Secara kepemilikan, Stadion Brawijaya yang ada sekarang bukan milik Pemerintah, sehingga dalam penggunaannya Pemerintah Kota Kediri harus menyewa ke pihak pengelola dalam lingkup pemilik yaitu Kodam Brawijaya.
3. Kondisi stadion yang tidak layak dari segi fasilitas dan kapasitas, serta lokasi yang tidak memungkinkan untuk Stadion Brawijaya dikembangkan lebih luas.
4. Dalam jangka panjang, kebutuhan stadion yang memiliki standar internasional diperlukan oleh Indonesia untuk memwadah kebutuhan olahraga bagi para atlet dan diharapkan dengan adanya stadion internasional, Indonesia membuka kesempatan menjadi tuan rumah even internasional yang secara tidak langsung berpengaruh bagi masyarakat sekitar.
5. Melalui pendekatan aspek desain struktur, diharapkan bangunan stadion selain berfungsi sebagai wadah area olahraga juga sebagai ikon dan *landmark* bagi Kota Kediri.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada identifikasi masalah, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana merancang sebuah stadion utama di Kota Kediri melalui pendekatan estetika struktur?”

1.4. Batasan Masalah

Agar masalah yang tertuang pada latar belakang bisa dibahas tidak meluas dan lebih terfokus, maka pembatasan masalah dari perancangan Stadion Utama di Kota Kediri adalah :

1. Ruang lingkup perancangan stadion ini difokuskan pada stadion dengan pencapaian standar internasional yang akan mewadahi aktifitas olahraga baik sepak bola maupun atletik.
2. Perancangan stadion sepak bola di Kota Kediri akan lebih ditonjolkan sebagai stadion yang berkarakter identitas lokal melalui estetika struktur.

1.5. Tujuan

Berdasarkan uraian yang telah ada di pendahuluan, tujuan dari pembahasan ini ialah untuk merancang sebuah stadion utama di Kota Kediri melalui pendekatan estetika struktur.

1.6. Manfaat

Hasil pembahasan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Bagi mahasiswa
 - a. Dengan adanya pembahasan ini diharapkan mahasiswa dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah ditempuh selama perkuliahan.
 - b. Mahasiswa dapat terjun langsung untuk melakukan sebuah perancangan terhadap suatu permasalahan sebagai bekal di masa selanjutnya.
 - c. Mahasiswa dapat mengerti dan memahami standar kelayakan bangunan khususnya stadion sepak bola.
2. Bagi akademisi

Diharapkan pembahasan ini dapat memberikan inovasi serta berkontribusi memberikan alternatif tambahan pada bangunan stadion/dengan struktur bentang panjang serta dapat dilanjutkan pada perancangan dan/atau pembahasan selanjutnya.
3. Bagi Pemerintah Kota Kediri

Diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi dalam kontribusi desain stadion sepak bola dengan penerapan standart internasional yang akan dibangun di Kota Kediri.

4. Bagi masyarakat

Secara tidak langsung dapat turut serta memajukan sepak bola lokal dan sebagai penggerak ekonomi masyarakat lainnya.

LATAR BELAKANG

1. Cabang sepak bola dengan kefanatikan penontonnya dan atletik sebagai salah satu cabang yang berprestasi bagi Indonesia pada masanya memerlukan sebuah wadah berupa bangunan stadion dengan fasilitas yang baik dan lengkap.
2. Stadion menurut fungsi ada dua yaitu Stadion Sepak Bola dan Stadion Utama (atletik) dimana di Indonesia sendiri sebuah Stadion Atletik lebih banyak dipilih guna lebih efektif mewadahi 2 buah cabang olahraga dibanding Stadion Sepak Bola.
3. Rencana pembangunan Stadion Utama oleh Pemerintah Kota Kediri menjadi dasar utama serta Pemerintah Kota Kediri sendiri belum memiliki sebuah bangunan stadion.
4. Karakter visual dan pengembangan desain struktur pada bangunan stadion menjadi aspek utama perancangan stadion sehingga memiliki identitas dan sebagai *landmark* bagi Kota Kediri sendiri.

IDENTIFIKASI MASALAH

1. Pemerintah Kota Kediri memiliki rencana pembangunan sebuah stadion dengan kapasitas 40.000 penonton.
2. Secara kepemilikan, stadion yang ada saat ini, Stadion Brawijaya, merupakan milik Kodam Brawijaya dimana dalam penggunaannya Pemerintah harus menyewa.
3. Fasilitas dan kelayakan pada stadion yang sudah ada sangat kurang dan tidak memungkinkan untuk pengembangan karena lokasinya yang terbatas.
4. Dalam jangka panjang Indonesia dituntut memiliki banyak stadion berstandar internasional.
5. Melalui aspek desain struktur diharapkan stadion baru menjadi landmark baru kota Kediri dan menjadikannya stadion yang berkarakter.

RUMUSAN MASALAH

“Bagaimana merancang sebuah stadion utama Kota Kediri melalui pendekatan estetika struktur?”

TUJUAN DAN MANFAAT KAJIAN

Tujuan dari pembahasan ini ialah untuk merancang stadion sepak bola di Kota Kediri berkapasitas 40.000 penonton melalui pendekatan aspek estetika struktur.

Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan inovasi serta berkontribusi memberikan alternatif tambahan pada bangunan stadion serta dapat dilanjutkan pada perancangan dan/atau pembahasan selanjutnya.

Gambar 1.1. Diagram alur berpikir